



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART DALAM MEMBERIKAN STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Ahmad Fachrurrazi, Ervin Nurul Affrida

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: ervina@unipasby.ac.id

Abstrak

Kemampuan motorik halus sebagai dasar untuk anak dalam membantu mengembangkan kemampuan menulis. Hal ini berdasarkan pada standar pencapaian kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam bentuk kemampuan serta kelenturan dalam menggunakan jari untuk mengeksplorasi. Stimulasi tersebut dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus dengan koordinasi gerakan mata serta tangan juga perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Oleh karena diperlukan pengembangan kegiatan motorik halus menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar dalam bentuk media *loose part* (lepasan) yang mudah ditemukan. Bentuk media *loose part* yang bisa dimanfaatkan antara lain bebatuan, ranting-ranting kecil, daun kering, tanah yang aman digunakan dalam pembelajaran anak.

Kata kunci: Media *Loose Part*, Motorik Halus, Pembelajaran PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang anak usia dini sebagai dasar/pokok yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi berperan dalam membentuk karakter serta membantu anak dalam mempersiapkan ke jenjang pendidikan di masa selanjutnya. Oleh karena itu stimulasi yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu 1) nilai agama dan moral; 2) fisik-motorik (kasar dan halus); 3) sosial-emosional; 4) kognitif-bahasa, dan 5) seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut distimulasi melalui kegiatan dalam pembelajaran PAUD.

Selanjutnya, salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi yaitu motorik halus. Adapun kemampuan dalam aspek motorik halus menjadi dasar pada anak dalam membantu mengembangkan kemampuan menulisnya. Hal ini sesuai dengan standar pada anak usia 4-5 tahun yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mencakup dalam kemampuan saat menggunakan jari dan alat untuk bereksplorasi dan mengekspresikan melalui

ragam bentuk. Stimulasi tersebut dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada koordinasi mata dan tangan serta perkembangan otot jari dan pergelangan tangan.

Stimulasi motorik halus anak diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran PAUD dengan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan. Hal ini disebabkan, dalam kegiatan bermain anak dapat mengeksplorasi dan membangun berbagai pengetahuan yang mendukung seluruh aspek perkembangannya. Melalui kegiatan bermain sambil belajar tersebut diharapkan dapat membantu anak mencapai keterampilan 4c yaitu *creativity, critical thinking, communication, collaboration* (Pamungkas, 2020). Capaian keterampilan tersebut sesuai dengan teori Bloom yang menunjukkan bahwa *intellectual behaviors* meliputi kognitif, afektif, psikomotorik membantu anak mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam proses perkembangannya.

Kegiatan pembelajaran sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak. Hal ini dilakukan dengan pemanfaatan media yang ada disekitar anak, salah satunya yaitu dengan bahan dasar *loose part* (lepasan). *Loose part* mengacu pada bahan permainan terbuka dan manipulative sehingga dapat digunakan anak dengan berbagai cara (Dillon, 2018). Melalui pemanfaatan bahan alam lepasan menjadikan anak lebih tereksplorasi karena dapat bermain sesuai idenya serta tidak hanya bergantung pada arahan guru saja.

METODE

Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui gambaran penggunaan media dengan bahan dasar *loose part*. Media tersebut digunakan dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui studi pustaka. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi sumber-sumber data yang diperlukan dalam penelitian; 2) mengelompokkan berdasarkan fokus penelitian; 3) mengolah data yang sesuai dengan topik pada penelitian; 4) menganalisis dan interpretasi dari data yang diperoleh dalam penelitian; dan 5) menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fenomena yang terjadi, sudah menjadi hal yang lumrah bagi orang tua dan guru lebih mengutamakan calistung sebagai upaya dalam membantu kesiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Padahal sebelum calistung, jenis kemampuan utama dan dasar yang perlu adalah keterampilan pra-menulis yang termasuk dalam bidang pengembangan motorik

halus anak dalam bentuk gerak control tangan yang memerlukan otot halus seperti aktivitas menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, kemudian memelintir, memilin dan memeras.

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu menggunakan media berbahan *loose part* yang sangat mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Penggunaan media *loose part* dapat membentuk pola pembelajaran yang berpusat pada anak, yang dikenal dengan istilah *student centered learning* sehingga diharapkan dapat mengeksplorasi kemampuan 4c anak lebih optimal.

Indikator motorik halus anak meliputi perkembangan otot halus dan fungsi-fungsinya, yang menunjukkan fungsi otot untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti: menggantung, menempel, menulis, mengancingkan, serta aktivitas mengikat tali sepatu dan seterusnya.

Terdapat standar capaian khusus kemampuan motorik halus anak. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Capaian perkembangan motorik halus berbeda antara satu anak dengan lainnya. Stimulasi motorik halus anak dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti : 1) menggambar ragam bentuk garis dengan berbagai pola; 2) kegiatan menjiplak bentuk-bentuk sederhana; 3) mengkoordinasikan mata dan tangan pada kegiatan menggantung dan menempel pola yang sederhana; 4) melakukan gerakan manipulatif melalui meronce untuk menghasilkan berbagai bentuk seperti gelang, kalung dan seterusnya; 5) mengekspresikan dengan berkarya seni seperti kolase dengan bahan *loose part* seperti ranting kayu, daun-daun kering dan bebatuan; 6) berlatih melakukan control gerakan tangan yang berfungsi pada tumpuan otot halus seperti memilin, mengepal, memeras, mencolek dan seterusnya.

Stimulasi gerakan motorik halus anak pada kegiatan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh yang dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari hal ini sesuai dengan pendapat Nuryani (2005) yang menyebutkan bahwa koordinasi mata dan tangan yang cermat akan terlihat pada usia TK, misalnya anak dapat menyisir rambut, menggosok gigi, memakai sepatu, mengancingkan baju dan seterusnya.

Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif pra operasional sehingga membutuhkan media yang menunjukkan bentuk kongkrit dan nyata dalam pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan dalam penggunaan media untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Salah satunya menggunakan media berbahan *loose part* sebagai bahan ajar lingkungan yang menggunakan media yang bersumber dari alam di lingkungan sekitar anak. Bahan alam yang

dimaksud meliputi tanah, batu, pohon, ranting, biji-bijian, daun kering yang aman digunakan dalam pembelajaran anak-anak.

KESIMPULAN

Stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan fokus utama yaitu koordinasi antara mata dan tangan serta perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Berbagai macam kegiatan tersebut sebagai stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media yang bersumber dari sekitar anak. Salah satunya dalam bentuk media *loose part* (lepasan). Jenis media pembelajaran menggunakan *loose part* seperti batu-batu kecil, pohon, tanah, daun kering dan berbagai benda-benda di lingkungan sekitar yang aman dan dapat dijadikan media dalam stimulasi motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul. (2018) Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Wahana*, 70 (2).
- Annisa, MFPCW., Febriastuti, Rizky. (2021). Implementasi pendekatan Pembelajaran STEMA Berbahan Loose Parts dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol.2 No.2, pg 118-130.
- Fadhilah, AN. (2022). Pembelajaran Biologi Berbasis STEAM di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA*, pg 182-190.
- Prameswari, TW., Lestarinigrum, A. (2020). STEMA Based Learning Stratgeis by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skills Children 4-5 Years. *Jurnal Efektor*. Vol.7 No.1 pg.24-34
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak (Vol.1)*. Jakarta: Erlangga.
- Uyu, & Mubiar. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.